

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk audio visual. Aspek pembangun yang dimiliki oleh film adalah aspek naratif dan aspek sinematik (Pratista, 2017:1). Film termasuk ke dalam karya sastra sebab film memiliki struktur naratif yang sama seperti yang terdapat dalam dunia sastra. Film memiliki unsur-unsur naratif yang sama dengan karya sastra lain seperti novel dan cerpen. Dengan begitu film juga dapat dikaji berdasarkan aspek kesusastraannya dan bukan hanya aspek sinematografinya saja.

Film *Ku Kira Kau Rumah* merupakan sebuah film yang terinspirasi dari lagu berjudul *Ku Kira Kau Rumah* Karya Amigdala. Film ini mengangkat isu psikologi di mana tokoh utama wanitanya mengidap bipolar. Keseluruhan film ini begitu mencolok dengan aspek psikologinya, begitu pula dengan kepribadian pemeran utama pria yang berkaitan dengan akhir kisah film ini. Film *Ku Kira Kau Rumah* ini merupakan film tentang kesehatan mental yang sempat ramai dibicarakan di beberapa *platform* media sosial seperti Tiktok, Instagram dan Twitter. Pasalnya isu kesehatan mental merupakan isu yang sedang menjadi perhatian banyak pihak karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup suatu individu.

Berdasarkan artikel yang dimuat dalam Kompas.com film ini merupakan film debut bagi Produser muda Prilly Latuconsina yang sekaligus menjadi pemeran

utama wanita dan juga menjadi film debut bagi Sutradara muda Umay Shahab dalam kategori film panjang. Tokoh utama prianya diperankan oleh Jourdy Pranata yang di dalam film ini sekaligus menjadi narator yang menemani penonton dalam memahami isi cerita. Film yang berdurasi 90 menit ini tayang perdana pada tanggal 28 November 2021 di Jogja - *NETPAC Asian film Festival* (JAFF) dan rilis di bioskop pada 11 Januari 2022. *Ku Kira Kau Rumah* ditonton oleh hampir 2 juta penonton dalam waktu 11 hari pertama penayangannya. Film ini juga berhasil mendapat penghargaan dari Festival Film Indonesia (FFI) sebagai Film Terfavorit Pilihan Penonton.

Film ini bercerita tentang gadis penderita bipolar bernama Niskala yang dikekang oleh sang ayah hingga tidak diizinkan untuk berkuliah. Dalam suatu kejadian yang memancing emosi, Niskala bertemu dengan sosok Pram yang merupakan pemuda kesepian yang gemar menulis lagu. Setelah pertemuan itu keduanya menjadi dekat dan mencoba saling memahami hingga akhirnya muncul ketertarikan di antara mereka. Pram adalah pemuda yang hidup dengan ibunya yang selalu sibuk bekerja, ia selalu merasa kesepian dan kosong. Ia selalu ingin bercerita pada ibunya tentang segala hal yang ia alami dan rasakan.

Pram yang senang menulis lagu dan Niskala yang senang bernyanyi kemudian bersama-sama menjadi penyanyi di kafe tempat Pram bekerja paruh waktu. Kehadiran Pram yang dianggap membawa pengaruh buruk bagi Niskala membuat hubungan keduanya tidak mendapatkan restu dari orang tua dan sahabat Niskala. Selain itu mereka khawatir kegiatan Niskala sebagai mahasiswa dan penyanyi kafe ini akan diketahui oleh sang ayah. Setelah penyakit mental Niskala

diketahui oleh Pram, Pram tetap menerima Niskala bagaimanapun keadaannya dan dia bersedia mendampingi Niskala di saat terpuruk.

Seiring berjalannya waktu keduanya semakin dikenal, sampai pada suatu saat sang ayah memergoki Niskala yang sedang bernyanyi yang membuatnya marah besar. Niskala diseret pulang dan sang ayah menyerang Pram yang mencoba menghentikannya. Keributan tersebut membuat emosi Niskala memuncak, ia berlari naik ke atap gedung dan mengancam akan melompat. Niskala dan orang tuanya berdebat, Niskala mengungkapkan seluruh perasaannya. Pram yang mendengar perdebatan itu terdiam dan mencoba memahami Niskala. Tanpa diduga Pram justru ikut bersama Niskala untuk bunuh diri. Keduanya melompat dari atas gedung, namun Niskala berhasil ditahan oleh kedua sahabatnya dan hanya Pram yang terjatuh dari atap. Kisah ini berakhir dengan tragedi, Pram tewas dan hanya kenangannya yang tersisa bagi Niskala.

Tulisan ini membahas mengenai pemicu tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh utama dalam film *Ku Kira Kau Rumah* melalui analisis klasifikasi emosi, dinamika kepribadian, serta bentuk aktualisasi diri tokoh utama. Perilaku bunuh diri adalah tindakan membunuh dirinya sendiri yang disebabkan adanya tekanan, depresi atau penyakit mental lainnya (Idham, 2019). Bunuh diri menurut Akemat dkk merupakan tindakan yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mengakhiri hidupnya (Keliat, Akemat. et al., 2011). Alasan peneliti memilih pemicu tindakan bunuh diri tokoh sebagai objek formal penelitian adalah karena keputusan dan tindakan-tindakan mengejutkan yang dilakukan oleh tokoh utama. Keputusan yang dipilih tokoh Niskala untuk bunuh diri dan adanya penyelesaian

konflik yang mengejutkan di akhir film. Tokoh Pram memutuskan untuk bunuh diri bersama dengan tokoh Niskala, sedangkan tokoh Pram tidak diketahui memiliki penyakit mental selayaknya tokoh Niskala. Sehingga keputusan besar sang tokoh menimbulkan pertanyaan dan rasa penasaran penulis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui pemicu tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh kedua tokoh utama dalam film *Ku Kira Kau Rumah*.

Penulis menggunakan beberapa teori untuk menganalisis pemicu tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh dalam film *Ku Kira Kau Rumah*. Teori tersebut adalah teori klasifikasi emosi David Krech untuk melihat emosi tokoh dan pengaruhnya terhadap naluri dan pemenuhan kebutuhan. Teori dinamika kepribadian Sigmund Freud untuk melihat naluri tokoh yaitu naluri kematian dan naluri hidup serta kecemasan yang dialami tokoh. Teori psikologi humanistik Abraham Maslow untuk melihat pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh serta usaha untuk mencapai aktualisasi diri. Selain itu penulis juga menggunakan teori bipolar guna membuktikan gangguan bipolar yang diderita oleh Niskala dengan menganalisis gejala yang dialami tokoh. Teori-teori ini digunakan untuk melihat pemicu tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh utama. Sebelum itu penulis melakukan analisis struktural sebagai dasar dari penelitian ini agar penelitian ini tidak menjadi penelitian psikologi semata.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibutuhkan dalam penelitian, agar suatu penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Penulis mengkaji unsur intrinsik yang ada dalam film *Ku Kira Kau Rumah* ini kemudian dilakukan kajian psikologi sastra

menggunakan beberapa teori psikologi dengan memanfaatkan analisis unsur intrinsik di atas. Teori yang digunakan adalah teori klasifikasi emosi, dinamika kepribadian dan bentuk aktualisasi diri. Teori ini dipilih untuk menemukan serta menjelaskan pemicu tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh kedua tokoh utama dalam film tersebut. Berdasarkan latar belakang serta penjabaran persoalan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah.

- a. Bagaimana struktur naratif film yang terdapat dalam film *Ku Kira Kau Rumah* berdasarkan kajian struktural?
- b. Apa saja pemicu tindakan bunuh diri yang dilakukan tokoh utama film *Ku Kira Kau Rumah* berdasarkan kajian psikologi?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Agar suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian yang baik maka penelitian tersebut hendaknya memiliki manfaat serta tujuan yang ingin dicapai .

1. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Menjelaskan struktur naratif film yang terdapat dalam film *Ku Kira Kau Rumah*.
- b. Menjelaskan pemicu tindakan bunuh diri tokoh utama dalam film *Ku Kira Kau Rumah* berdasarkan kajian psikologi.

2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian sudah selayaknya harus memberikan manfaat terhadap masyarakat maupun bidang keilmuan itu sendiri, manfaat tersebut dapat berupa

manfaat teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini secara teoretis dapat menjadi contoh implikasi dalam penelitian terkait dinamika kepribadian tokoh, klasifikasi emosi serta bentuk aktualisasi diri tokoh dalam film. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mencapai pemaknaan dan pemahaman tentang sastra khususnya kajian psikologi sastra pada film.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan wawasan baru serta pembelajaran bagi masyarakat luas mengenai isu kesehatan mental dan kepribadian tokoh secara khusus mengenai dinamika kepribadian, klasifikasi emosi dan bentuk aktualisasi diri tokoh. Lebih lanjut penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat umum untuk dapat mengapresiasi karya sastra terutama film.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan di mana bahan dan data yang digunakan didapat dari sumber-sumber tertulis serta audio visual yang berkenaan dengan objek material penelitian. Penelitian dibatasi pada film *Ku Kira Kau Rumah*. Film tersebut dipilih sebagai objek material penelitian karena di dalam film tersebut amat kental dengan masalah-masalah psikologi yang digambarkan melalui tokoh-tokohnya. Objek formal penelitian ini adalah pemicu tindakan bunuh diri tokoh film *Ku Kira Kau Rumah*.

Penelitian ini mengkaji pemicu tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh utama film *Ku Kira Kau Rumah* dengan menggunakan beberapa teori psikologi. Penulis menjabarkan klasifikasi emosi tokoh menurut David Krech, analisis dinamika kepribadian tokoh menurut teori Sigmund Freud dan bentuk aktualisasi diri menurut teori Abraham Maslow. Analisis emosi tokoh dijadikan

sebagai dasar dalam penelitian ini untuk melihat naluri tokoh serta pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh dalam mencapai aktualisasi diri. Melalui analisis-analisis tersebut kemudian diketahui pemicu tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh.

D. Landasan Teori

Suatu penelitian dapat diselesaikan jika penelitian tersebut memiliki landasan teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Penelitian ini mengkaji pemicu tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh utama dengan menggunakan teori dinamika kepribadian Sigmund Freud, klasifikasi emosi tokoh berdasarkan teori David Krech kemudian menjelaskan bentuk aktualisasi diri yang dilakukan oleh tokoh menggunakan teori kepribadian humanistik menurut Abraham Maslow. Penelitian psikologi sastra harus didahului dengan teori sastra sebelum masuk pada analisis psikologi agar penelitian tersebut tidak menjadi penelitian psikologi semata. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain struktur naratif film, teori psikologi sastra, dinamika kepribadian tokoh yang berupa naluri tokoh, klasifikasi emosi serta teori kepribadian humanistik yang berupa aktualisasi diri. Selain itu dijelaskan pula teori bipolar yang berupa tipe dan fase-fase *bipolar disorder*.

1. Teori Struktural

Analisis struktural merupakan suatu cara untuk menemukan makna keseluruhan dari suatu karya sastra yang menjadi bahan kajiannya, yaitu melalui pengupasan dan pemaparan unsur-unsur karya sastra yang membentuk keterkaitan dan keutuhan karya sastra. Pradopo berpendapat bahwa satu konsep dasar yang menjadi ciri khas

teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya karya sastra merupakan struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat yang saling berjalani (Hapsari, 2011: 9). Analisis struktural merupakan tahap awal dalam suatu penelitian terhadap karya sastra. Tahap ini sulit dihindari, sebab analisis struktural merupakan pintu masuk yang paling utama untuk mengetahui unsur-unsur yang membangunnya. Teeuw berpendapat bahwa pada dasarnya analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti dan sedetail mungkin keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Hapsari, 2011:9).

Sebagaimana karya sastra pada umumnya, film juga memiliki aspek pembangun yang berkait satu sama lain. Aspek pembangun yang dimiliki oleh film adalah aspek naratif dan aspek sinematik. Aspek naratif berarti unsur yang berupa materi, sedangkan aspek sinematik berupa pengolahan gaya (Pratista, 2017:1). Film yang dikategorikan ke dalam film fiktif (bukan dokumenter) memiliki aspek naratif yang berperan sebagai penggerak cerita. Adapun aspek-aspek yang terdapat di dalam aspek naratif yaitu tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan lain sebagainya (Pratista, 2017:23-24). Dalam penelitian ini, aspek naratif yang digunakan adalah cerita dan plot, tokoh dan penokohan, struktur tiga babak, batasan informasi cerita serta latar.

2. Psikologi Sastra

Psikologi sendiri berasal dari kata *psyche* (Yunani) yang bermakna jiwa dan *logos* (Yunani) yang bermakna ilmu. Dengan begitu psikologi memiliki arti ilmu jiwa atau dengan kata lain psikologi adalah disiplin ilmu yang mengkaji kejiwaan dan

perilaku manusia. Menurut Kartono (1996:1) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan kejiwaan manusia. Lewat perilaku tokohnya dapat dilihat pula konsep penggambaran kehidupan seseorang.

Psikologi sastra merupakan cabang kajian sastra yang dipakai untuk menelaah karya sastra melalui kacamata psikologi (Noor, 2015:92). Dalam ilmu psikologi, psikologi bersifat nyata sedangkan dalam ilmu sastra psikologi bersifat imajiner. Aspek psikologi ini berhubungan dengan unsur tokoh dan penokohan yang diciptakan pengarang sebagai bagian dari peristiwa dan keseluruhan cerita. Psikologi sastra adalah kajian karya sastra yang dipercaya menggambarkan proses dan aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2013:96).

Freud menyatakan pandangannya terhadap manusia, di mana manusia sebagai sebuah sistem energi yang pelik. Energi tersebut dibagi berdasarkan pemakaiannya yaitu kegiatan fisik dikenal sebagai kekuatan fisik dan kegiatan kejiwaan atau psikis disebut kekuatan jiwa. Kekuatan fisik dapat diubah menjadi kekuatan jiwa melalui *id*, *id* dan nalurnya berperan sebagai penghubung antara kekuatan fisik dan kepribadian. Konsep naluri berdasarkan pandangan Freud yakni perwujudan psikologis bawaan dari kondisi terangsang yang disebabkan oleh keinginan tubuh. Freud mengatakan naluri dapat dibedakan menjadi dua yaitu naluri kehidupan dan naluri kematian. Naluri Kehidupan atau *eros* yaitu naluri yang ditujukan untuk menjaga *ego*. Naluri kematian atau *thanatos* adalah naluri yang menjadi dasar perilaku agresif dan destruktif manusia.

Emosi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah luapan perasaan yang dapat berkembang dan surut dalam dalam kurun waktu yang singkat,

keadaan dan reaksi yang berkenaan dengan keadaan jiwa dan berkenaan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan, seperti kegembiraan, kesedihan. Keharuan, kecintaan, dan keberanian yang bersifat berdasarkan terhadap pandangan (perasaan) sendiri. Menurut Hilgard bentuk emosi yang paling mendasar berupa kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan (Minderop, 2013: 39). Uraian lebih rinci dan lengkap tentang teori struktur naratif film, teori dinamika kepribadian, klasifikasi emosi serta aktualisasi diri ini penulis paparkan pada bab II, subbab landasan teori.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, sebab metode penelitian turut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:6) metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya agar suatu pengetahuan dapat ditemukan, dikembangkan serta dibuktikan, sehingga pada waktunya penelitian tersebut dapat dipakai untuk memahami, mengatasi, dan mengatasi dan memperhitungkan masalah.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara simak, catat. Sumber data primer penelitian ini berasal dari film *Ku Kira Kau Rumah* karya Umay Shahab yang berbentuk audio visual dan berdurasi 90 menit. Data tersebut berupa perilaku dan tuturan tokoh yang menjadi bahan kajian penelitian ini. Sebagai referensi dan dasar penelitian ini menggunakan buku, artikel dan penelitian terdahulu yang berguna untuk memperoleh teori yang sesuai dengan topik

penelitian. Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian diuraikan sebagai berikut.

- a. Menonton film *Ku Kira Kau Rumah* secara berulang-ulang dengan mengamati dan memahami isi film selaras dengan topik yang hendak diteliti.
- b. Menyimak serta memahami setiap tuturan baik dialog maupun monolog yang disampaikan oleh tokoh Pram sebagai narator dalam film tersebut serta makna yang tersirat guna mendapatkan data dan informasi mengenai masalah yang diteliti.
- c. Menghimpun dan mencatat semua data yang didapat dari pengamatan yang dilakukan.
- d. Memberikan pendapat akhir atas hasil analisis yang berupa gabungan dari tanggapan subjektif dan analisis objektif.

2. Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Kajian psikologi yang digunakan adalah psikoanalisis Sigmund Freud secara khusus dinamika kepribadian tokoh, klasifikasi emosi menurut teori David Krech dan teori kepribadian humanistik Abraham Maslow secara khusus mengenai aktualisasi diri atau *self actualization*. Adapun tujuan dari penggunaan pendekatan tersebut adalah untuk dapat melihat kepribadian tokoh utama dan menjelaskan dinamika kepribadian tokoh, emosi yang dialami tokoh serta bentuk aktualisasi diri yang dimiliki tokoh utama dalam film *Ku Kira Kau Rumah*.

Metode penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural untuk meneliti unsur naratif film yang ada dalam film yang dikaji. Tujuan

penggunaan metode ini adalah sebagai kajian dasar agar penelitian tidak menjadi penelitian psikologi semata, sehingga penelitian harus didahului oleh kajian sastra. Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, menganalisis struktur naratif film *Ku Kira Kau Rumah* dengan mengamati unsur naratif film yang ada yaitu cerita dan plot, tokoh dan penokohan, struktur tiga babak, batasan informasi cerita dan latar sosial kemudian mengelompokkannya. Kedua, menganalisis objek berupa dinamika kepribadian tokoh, klasifikasi emosi dan bentuk aktualisasi diri yang dimiliki oleh tokoh utama melalui tuturan dan perilakunya.

Penulis mengamati dan mengklasifikasikan emosi yang dimiliki tokoh berdasarkan tuturan dan perilakunya. Berdasarkan klasifikasi emosi tersebut penulis meneliti dinamika tokoh yang berupa naluri hidup, naluri kematian dan kecemasan yang dimiliki tokoh. Selanjutnya penulis menganalisis bentuk aktualisasi diri yang dimiliki oleh tokoh menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Terakhir, penulis juga menjelaskan tipe bipolar yang dialami tokoh Niskala beserta fase-fase gangguan bipolar yang dialami.

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah melakukan analisis data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Hasil analisis data penelitian ini akan disajikan dengan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini hasil penelitian berupa penjelasan yang berisi analisis mengenai dinamika kepribadian tokoh utama, klasifikasi emosi tokoh serta bentuk aktualisasi diri tokoh yang dijabarkan dalam bentuk kata-kata. Hasil analisis data ini mengungkapkan pandangan baru mengenai film *Ku Kira Kau Rumah*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 membahas tentang latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka dan landasan teori.

Bab 3 berisi pemaparan analisis struktur naratif film *Ku Kira Kau Rumah*.

Bab 4 berisi pemaparan analisis dinamika kepribadian tokoh utama, klasifikasi emosi serta aktualisasi diri tokoh.

Bab 5 kesimpulan dari pembahasan yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya.

